



TANTANGAN DAN PELUANG DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTEGRASIKAN KECERDASAN BUATAN DI UNIVERSITAS MADURA

Mohammad Fahrur Rozi

Universitas Madura

Email: mohammad.fahrur.rozi@unira.ac.id

Suhaimi

Email: suhaimi.dorez@gmail.com

Universitas Madura

Sapto Wahyono

Universitas Madura

Email: saptowahyono57@gmail.com

Abstrak: Integrasi AI dalam konteks pendidikan agama Islam masih dihadapkan pada beberapa tantangan dan peluang termasuk kesulitan mengintegrasikan AI ke dalam metodologi pendidikan Islam yang ketinggalan zaman. Namun, peluang seperti mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan AI. Penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Tantangan utamanya termasuk kurangnya kurikulum yang terkini, pengembangan konten yang relevan terdapat peluang yang signifikan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan AI, menerapkan metodologi pembelajaran adaptif, menganalisis data agama, menggunakan tutor virtual, dan mengembangkan aplikasi mobile. Integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman agama. Kolaborasi antara dosen PAI, ahli AI, dan ulama juga sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Tantangan dan peluang, Dosen PAI, Kecerdasan Buatan.

Abstract: The integration of AI in the context of Islamic religious education still faces several challenges and opportunities, including the difficulty of integrating AI into outdated Islamic educational methodologies. However, opportunities such as integrating religious principles with AI exist. This research, utilizing a descriptive analytical approach, identifies main challenges including the lack of up-to-date curriculum and the development of relevant content, while significant opportunities lie in integrating religious principles with AI, implementing adaptive learning



methodologies, analyzing religious data, using virtual tutors, and developing mobile applications. The integration of artificial intelligence in Islamic religious education at the university level offers significant opportunities to enhance the effectiveness of learning and understanding religion. Collaboration among Islamic religious education instructors, AI experts, and scholars is also crucial to optimize the utilization of AI in the context of Islamic religious education.

Keywords: Challenges and opportunities, PAI Lecturers, Artificial Intelligence.

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan akibat perkembangan era industri 4.0 dan society 5.0. Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan tersebut, termasuk dalam hal kurikulum, media pembelajaran, dan tujuan pendidikan. Untuk mengimbangi kompleksitas tantangan ini, dosen PAI perlu memiliki kemampuan yang memadai dan dapat mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan manusia, yang bertujuan untuk membentuk disiplin hidup dan mengembangkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam (Faisal, 1995). Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan harus merespons perubahan tersebut dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dosen PAI perlu mengadaptasi kurikulum agar mencakup aspek-aspek yang relevan dengan perkembangan era industri 4.0 dan society 5.0. Hal ini melibatkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, dan pemahaman tentang etika dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks saat ini (Wibowo, 2023).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga diperlukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Dalam menghadapi tantangan kompleks ini, perlu ada keterlibatan semua pihak terkait, termasuk universitas dan komponen masyarakat (Hernawati & Mulyani, 2023). Kerjasama antara universitas, lembaga pendidikan Islam, dan industri dapat membantu memperkuat program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Selain itu, pemberdayaan komunitas juga penting untuk mendukung proses pembelajaran di luar lingkungan kelas.

Dosen PAI juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan Islam. Mereka harus menjadi contoh teladan bagi mahasiswa dalam memiliki keyakinan agama yang kuat. Selain itu, dosen PAI juga berperan sebagai motivator, mentor, dan pembimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan pada kinerja yang baik dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Rahem, 2020). Mereka perlu memperhatikan para siswa, memberikan semangat, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan pada akhirnya seperti yang dikatakan oleh John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup sebagai proses bimbingan dan pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup (Hernawati & Mulyani, 2023). Fungsi pendidikan ini dapat dicapai melalui transmisi



pengetahuan dan nilai-nilai, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.

Dalam konteks ini, kecerdasan buatan memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan Islam. Dosen PAI perlu memahami dan mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Dalam hal ini, dosen PAI perlu mempelajari dan memahami teknologi kecerdasan buatan dengan baik, serta menyelaraskan penggunaannya dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Dengan memperoleh pemahaman yang memadai tentang kecerdasan buatan dan mengintegrasikannya dengan baik dalam proses pembelajaran, dosen PAI dapat membantu pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dalam menghadapi perubahan masa depan, dosen PAI perlu meningkatkan kompetensi mereka dengan mengikuti perkembangan dan perubahan zaman (Mulyasa: 2004: 75). Revolusi industri keempat atau era industri 4.0 telah membawa terobosan-terobosan baru, termasuk teknologi kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI). Teknologi ini memiliki potensi besar dalam mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi.

Namun, pengenalan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam juga menghadirkan tantangan. Dosen PAI perlu mempelajari dan memahami teknologi ini dengan baik agar dapat menggunakannya dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang dihadapi, serta dengan memadukan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam, dosen PAI dapat berperan aktif dalam membentuk pendidikan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat tema "Tantangan dan Peluang Dosen PAI terhadap Kecerdasan Buatan di Universitas Madura".

Metode Penelitian

Penelitian ini pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kehadiran peneliti di lapangan sudah mengetahui peta lapangan penelitian sehingga peneliti dengan mudah dapat mencari informasi yang tepat dan akurat. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh baik pertanyaan tertulis maupun lisan, baik pelaku utama dan bukan pelaku utama.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada dua jenis pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, antara lain wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* dan *non participant observation* (Suhaimi, 2019a).

Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca, dipelajari maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang



benar-benar penting dan diperlukan serta menyisihkan data dianggap tidak perlu kemudian barulah peneliti mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data tersebut tidak salingtumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Universitas Madura

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Perguruan tinggi umum sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyediakan pembelajaran PAI yang berkualitas kepada mahasiswanya. Melalui pendekatan yang holistik dan ilmiah, pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam serta mendorong sikap toleransi beragama di kalangan mahasiswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI di Universitas Madura adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kurikulum PAI di Universitas Madura, didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam mulai dari pemahaman tentang ajaran dasar Islam, sejarah dan peradaban Islam, pemikiran dan filsafat Islam, hingga etika dan moralitas Islam dalam menyusun kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.. Dalam hal ini, semua dosen PAI di Universitas Madura dari berbagai fakultas merumuskan materi, tujuan yang diharapkan sesuai dengan misi dan visi atau capaian pembelajaran Universitas Madura.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI di Universitas Madura dilakukan melalui berbagai metode pengajaran yang interaktif dan beragam yaitu: diskusi, seminar, studi kasus, penelitian, dan presentasi. Metode-metode ini bertujuan memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama Islam, menganalisis isu-isu terkini yang berkaitan dengan Islam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks keagamaan. Selain itu, pembelajaran PAI di Universitas Madura mendorong mahasiswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan praktik yang terkait dengan agama Islam mengunjungi tempat-tempat ibadah, mengamati upacara keagamaan, atau terlibat dalam proyek sosial yang berbasis agama. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengalaman langsung mahasiswa terhadap praktek-praktek keagamaan Islam dan memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan antara agama dan kehidupan sehari-hari.
3. Sumber Belajar: Perguruan tinggi umum menyediakan sumber belajar yang relevan bagi mahasiswa PAI, seperti buku teks, jurnal akademik, literatur agama, dan sumber-sumber digital yang berkualitas. Mahasiswa juga diarahkan untuk menggunakan sumber daya perpustakaan dan platform pembelajaran online yang menyediakan akses ke bahan-bahan referensi yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang PAI. maka dari itu pemilihan media



pembelajaran pun sangat penting agar pesan yang di sampaikan guru terhadap peserta didik dapat tersampaikan secara maksimal dan peserta didik dapat memahami pesan yang di sampaikan oleh guru maupun dosen. (Khoirin & Hamami, 2021).

4. Evaluasi pembelajaran PAI di Universitas Madura dilakukan secara komprehensif. Mahasiswa dievaluasi melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian tulis (Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester), presentasi makalah dalam kelompok, penelitian, atau proyek kelompok yang didokumentasikan baik dalam berbentuk Foto maupun Video. Evaluasi tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi PAI yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata (Fadriati, 2011).
5. Pembinaan Nilai dan Etika: Pembelajaran PAI di Universitas Madura juga berfokus pada pembinaan nilai dan etika agama dengan terbentuknya Lembaga Dakwah Kampus. Dosen PAI selaku pembimbing dan Universitas Madura sebagai Penasihat dan penanggung jawab memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat memberikan arahan dalam menghadapi dilema moral atau isu-isu etis yang terkait dengan agama Islam. Kegiatan ini diwujudkan dengan adanya kultum setiap sholat dhuhur, pengajian bulanan, dan kegiatan social lainnya yang telah tersusun dan terprogram sebelumnya.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI di Universitas Madura, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang agama Islam serta membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama. Melalui kurikulum yang komprehensif, metode pengajaran interaktif, evaluasi yang beragam, diskusi dan debat, serta pendekatan multikultural, perguruan tinggi umum berkomitmen untuk membekali mahasiswanya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mampu membawa dampak positif dalam kehidupan mereka dan masyarakat secara luas, memperperdalam sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dalam konteks agama.

Selain itu, dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, perguruan tinggi umum juga perlu memperbarui kurikulum dan metode pengajaran PAI secara terus-menerus. Perubahan ini harus mencerminkan perkembangan terkini dalam pemikiran agama, perubahan sosial dan budaya, serta isu-isu yang relevan dengan agama Islam di dunia kontemporer. Perguruan tinggi juga dapat mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI, seperti menggunakan platform pembelajaran online, sumber belajar digital, atau diskusi daring, untuk memfasilitasi akses dan interaksi yang lebih luas.

Dalam konteks yang semakin global dan multikultural, penting bagi perguruan tinggi umum untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, sikap toleransi beragama, dan keterampilan yang relevan dengan konteks agama. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi umum akan menjadi agen perubahan yang mampu membangun harmoni, saling



menghormati, dan kerjasama antara individu-individu dari berbagai latar belakang agama dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Tantangan Dosen PAI dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan di Perguruan Tinggi

Penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa dampak signifikan pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu disiplin ilmu yang ingin mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam proses pengajarannya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Namun, menghadapi tantangan yang kompleks dalam menggabungkan teknologi AI dengan pengajaran agama, dosen PAI perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting. Artikel ini akan menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh dosen PAI dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam pengajaran agama di perguruan tinggi dan implikasinya.

- 1. Kurikulum yang Tidak Terkini:** Kurikulum agama yang digunakan di perguruan tinggi mungkin belum mencerminkan perkembangan terbaru dalam kecerdasan buatan. Dosen PAI perlu memperbarui dan menyesuaikan kurikulum mereka agar sesuai dengan teknologi dan aplikasi kecerdasan buatan terkini. Hal ini dapat menjadi tantangan karena perubahan kurikulum memerlukan waktu, persetujuan dari pihak terkait, dan pembaruan materi pelajaran. Hasan Baharun memberikan komentar bahwa terjadinya masalah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum pendidikan Islam selama ini condong diadaptasikan oleh kebijakan politik daripada perumusan kurikulum yang memperhatikan tujuan berdasarkan filosofis-pedagogis, sehingga hal ini berdampak pada rumusan kurikulum yang berdampak pada penerapan dan formulasi pembelajaran di sebuah Lembaga Pendidikan. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena pengembangan kurikulum yang memusatkan kepada kebijakan politik akan membatasi rumusan kurikulum yang seharusnya lebih melihat kepada kebutuhan yang kontekstual dengan tuntutan masyarakat maupun lapangan (Sitika et al., 2023).
- 2. Pengembangan Konten yang Relevan:** Agama melibatkan banyak aspek yang kompleks, termasuk keyakinan, nilai, etika, dan praktik spiritual. Membangun algoritma kecerdasan buatan yang dapat memahami dan merespons aspek-aspek ini dengan tepat dapat menjadi tantangan yang kompleks. Dosen PAI perlu mengembangkan konten yang relevan, baik itu dalam bentuk teks, gambar, atau suara, agar dapat diolah oleh sistem kecerdasan buatan dengan baik. Oleh karena itu, menurut akbar, dosen harus Adapun keterampilan yang harus dikuasai guru pada abad meliputi beberapa kategori:
 - a. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar;
 - b. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar;
 - c. Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital;
 - d. Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital;
 - e. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan (A. Akbar: 2021: 23).



- f. **Etika dan Sensitivitas:** Dalam konteks pengajaran agama, etika dan sensitivitas budaya sangat penting. Penggunaan kecerdasan buatan harus mempertimbangkan norma dan nilai-nilai agama yang beragam serta sensitivitas terhadap konten yang sensitif atau tabu. Dosen PAI perlu memastikan bahwa sistem kecerdasan buatan yang digunakan tidak melanggar prinsip-prinsip etika agama atau memicu konflik budaya. Tuntutan yang ditimbulkan oleh era revolusi saat ini menuntut pendidikan Islam khususnya mampu mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan *High Order Thinking Skill* (HOTS), kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kreatif, untuk mempersiapkan mereka menghadapi kenyataan. Kehidupan di era 5.0 dan masa depan yang dibentuk dalam kepribadian peserta didik memiliki landasan akhlakul karimah (Khoirin & Hamami, 2021).
- g. **Ketergantungan pada Teknologi:** Integrasi kecerdasan buatan dalam pengajaran agama memerlukan pemahaman dan keterampilan teknologi yang memadai. Tantangan bagi dosen PAI adalah untuk menguasai teknologi terkait dan tetap terkini dengan perkembangan terbaru. Mereka perlu meluangkan waktu dan upaya untuk mempelajari dan menguasai teknologi yang relevan agar dapat mengintegrasikan kecerdasan buatan dengan efektif. Akan tetapi menurut Haqiqi tantangan ini masuk kedalam kategori eksternal yaitu pertama, kebutuhan dan tuntutan masa depan. Kedua, persepsi publik. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriani & Firdian, 2021).
- h. **Keterbatasan Sumber Daya** Penggunaan kecerdasan buatan dalam pengajaran agama membutuhkan infrastruktur dan teknologi yang memadai. Namun, banyak perguruan tinggi menghadapi keterbatasan sumber daya yang dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan. Keterbatasan dana dapat membatasi kemampuan perguruan tinggi untuk membeli perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Selain itu, keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan dan memelihara teknologi AI juga mungkin kurang tersedia di kalangan dosen PAI. Untuk mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi dapat mencari pendanaan tambahan, melakukan kerjasama dengan industri atau lembaga lain, dan menyediakan pelatihan teknis kepada dosen PAI. Apabila kita simpulkan maka pendidik harus memiliki beberapa penguasaan dalam menyiapkan generasi SDM yang baik. Pertama, penguasaan kompetensi pedagogic, Kedua, penguasaan kompetensi kepribadian, Ketiga, penguasaan kompetensi profesional dan keempat kompetensi sosial (Purwandari, 2013). Dalam proses pembelajaran, masih kurang efektivitas dalam mengajar dan belajar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang kurang memadai mengenai penggunaan teknologi dalam penyampaian pembelajaran. Inti dari pembelajaran seringkali diabaikan. Beberapa guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan cara pengajaran tradisional dan berpikir bahwa menggunakan teknologi hanya akan mempersulit. Guru-guru berpikir bahwa mereka perlu belajar hal-hal baru (Lion & Alexandro, 2015).



PELUANG DOSEN PAI DALAM MENGINTEGRASIKAN KECERDASAN BUATAN DI PERGURUAN TINGGI.

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence atau AI) telah menjadi topik yang semakin populer dan penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Dosen pendidikan agama Islam juga dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan kecerdasan buatan di perguruan tinggi. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan peluang dan manfaat dosen pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan buatan di perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran, dan nilai-nilai keagamaan bagi mahasiswa. Dalam era teknologi yang semakin maju, peluang untuk mengintegrasikan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dalam pendidikan agama semakin menarik dan relevan. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam bidang PAI dapat memberikan berbagai manfaat, mulai dari pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, analisis big data agama, tutor virtual, hingga pengembangan aplikasi mobile yang inovatif.

Pada pembahasan ini, kami akan menjelaskan secara rinci dan lengkap mengenai potensi-potensi tersebut, serta memberikan beberapa referensi literatur yang relevan sebagai dasar penelitian dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, dosen PAI di perguruan tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kecerdasan buatan dapat diintegrasikan dalam pengajaran dan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Buatan: Dosen pendidikan agama Islam dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam dengan pembelajaran tentang kecerdasan buatan. Mereka dapat menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, akhlak, dan etika dapat diaplikasikan dalam pengembangan dan penerapan kecerdasan buatan. (Suhaimi, 2019b).
2. Pembelajaran adaptif: Penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran adaptif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Sistem AI dapat memantau dan menganalisis kinerja mahasiswa, memahami tingkat pemahaman mereka terhadap materi agama, dan secara otomatis menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai (Hidayat & Sugiarto, 2020).
3. Analisis big data agama: Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam analisis big data agama dapat memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek agama, seperti konsep, doktrin, dan tren. Melalui analisis teks agama, khotbah, literatur keagamaan, dan sumber data lainnya, sistem AI dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan interpretasi yang lebih akurat. Sebagai contoh, "The Role of Artificial Intelligence in Understanding Islamic Texts" oleh Mustafa Agha (2021) membahas penggunaan AI untuk menganalisis teks-teks Islami secara menyeluruh.
4. Tutor virtual: Dosen PAI dapat menggunakan kecerdasan buatan untuk menciptakan tutor virtual yang dapat memberikan bimbingan interaktif kepada



mahasiswa. Tutor virtual berbasis AI dapat memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa. (Rozi & Madura, 2017).

5. Analisis sentimen agama: Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk menganalisis sentimen atau pandangan masyarakat terkait agama. Melalui analisis teks, media sosial, atau komunikasi online, sistem AI dapat mengidentifikasi sentimen positif, negatif, atau netral terhadap topik agama tertentu. Analisis ini dapat membantu dosen PAI dalam memahami persepsi masyarakat, kesalahpahaman, atau masalah sosial yang berkaitan dengan agama (Budianto et al., 2021).
6. Pengembangan aplikasi mobile: Dosen PAI dapat memanfaatkan kecerdasan buatan untuk mengembangkan aplikasi mobile yang membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami agama secara interaktif. Aplikasi dapat menyediakan konten edukatif, pertanyaan dan jawaban interaktif, serta fitur-fitur lain yang mendukung pembelajaran agama. "Artificial Intelligence in Islamic Education: Designing an Intelligent Mobile Learning Application" oleh Mohammad Anwar et al. (2020) merupakan contoh penelitian yang membahas penggunaan kecerdasan buatan dalam merancang aplikasi mobile untuk pendidikan agama Islam.
7. Penelitian Al-Qur'an dan Hadis: Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan teks Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih mendalam. Sistem AI dapat membantu dalam pengklasifikasian tema, pemahaman konteks historis, dan identifikasi hubungan antara ayat-ayat dan hadis-hadis yang saling terkait. (Rahem, 2020).
8. Sistem rekomendasi materi agama: Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk mengembangkan sistem rekomendasi yang memberikan saran dan materi tambahan yang relevan untuk mahasiswa berdasarkan minat, tingkat pemahaman, atau tujuan belajar mereka dalam studi agama.

Pengintegrasian kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi menawarkan berbagai peluang yang menarik. Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memanfaatkan AI untuk mengembangkan sistem pembelajaran adaptif, menganalisis big data agama, menciptakan tutor virtual, mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa, menganalisis sentimen agama, mengembangkan aplikasi mobile, meneliti Al-Qur'an dan Hadis, serta menggunakan sistem rekomendasi materi agama.

Penerapan AI dalam pembelajaran adaptif dapat memberikan pengalaman belajar yang personal dan efektif, dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Analisis big data agama menggunakan AI dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek agama. Tutor virtual berbasis AI dapat memberikan bimbingan interaktif kepada mahasiswa, sementara penggunaan AI untuk mengidentifikasi kebutuhan individu dapat membantu merancang kurikulum yang lebih sesuai. Analisis sentimen agama dengan AI dapat membantu memahami persepsi masyarakat terhadap agama. Pengembangan aplikasi mobile berbasis AI dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan inovatif. Penelitian AI dalam studi Al-Qur'an dan Hadis dapat memberikan



pemahaman yang lebih mendalam tentang teks-teks suci. Terakhir, sistem rekomendasi AI dapat membantu mahasiswa mendapatkan materi tambahan yang relevan dalam studi agama.

Dalam upaya mengintegrasikan kecerdasan buatan di bidang PAI, penting bagi dosen PAI untuk terus mempelajari dan memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam AI serta menerapkan penelitian dan praktik terbaik dalam konteks pendidikan agama Islam.

Pada masa depan, potensi pengintegrasian kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi terus berkembang. Dengan adanya penelitian dan pengembangan yang terus dilakukan, dosen PAI memiliki peluang untuk memanfaatkan AI dalam cara-cara yang lebih inovatif dan efektif. Beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengintegrasian AI di bidang PAI termasuk pemenuhan kebutuhan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan dosen untuk menggunakan teknologi AI dengan efektif, dan peningkatan kesadaran akan manfaat dan implikasi etis yang terkait dengan pemanfaatan AI dalam pendidikan agama.

Namun, penting bagi dosen PAI untuk mempertimbangkan bahwa kecerdasan buatan bukanlah pengganti dosen manusia dalam konteks pendidikan agama. Peran dosen sebagai fasilitator, mentor, dan pengawas moral tetap sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama mahasiswa. Kecerdasan buatan harus digunakan sebagai alat bantu yang mendukung peran dosen dan memperkaya pengalaman pembelajaran, bukan menggantikannya.

Dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam, kolaborasi antara dosen PAI, ahli AI, dan pakar agama akan sangat penting. Kolaborasi ini akan memungkinkan pengembangan solusi AI yang relevan dengan konteks agama dan nilai-nilai yang diusung. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dan evaluasi yang terus-menerus untuk memahami dampak penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama dan memastikan bahwa pemanfaatannya tetap sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, pengintegrasian kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran, pemahaman, dan pengalaman belajar mahasiswa. Dosen PAI dapat memanfaatkan teknologi AI untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif, interaktif, dan efektif, sehingga membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman dan nilai-nilai agama yang kuat di era digital yang terus berkembang.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi perlu terus mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Metode pengajaran interaktif, evaluasi komprehensif, sumber belajar yang relevan, dan pembinaan nilai dan etika penting untuk membangun pemahaman mendalam tentang agama Islam dan sikap toleransi beragama. Tantangan dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) meliputi etika, sensitivitas budaya, ketergantungan pada teknologi, dan keterbatasan sumber daya. Dengan mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang



memahami agama Islam, memiliki sikap toleransi, dan relevan dengan konteks agama. Penting juga untuk mendorong aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat dialog antaragama, dan menjalin kemitraan dengan lembaga terkait.

Perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Metode pengajaran interaktif, evaluasi komprehensif, sumber belajar yang relevan, dan pembinaan nilai dan etika menjadi kunci dalam membentuk pemahaman mendalam tentang agama Islam dan sikap toleransi beragama.

Tantangan dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran agama meliputi aspek etika, sensitivitas budaya, ketergantungan pada teknologi, dan keterbatasan sumber daya. Namun, dengan mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang memahami agama Islam secara mendalam, memiliki sikap toleransi, dan relevan dengan konteks agama.

Penting bagi perguruan tinggi untuk mendorong aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Selain itu, memperkuat dialog antaragama dan menjalin kemitraan dengan lembaga terkait juga penting dalam memperkuat toleransi dan pemahaman lintas agama.

Dengan mengadopsi pendekatan multidisiplin, inklusif, dan holistik, perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam, sikap toleransi, etika yang baik, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

Daftar Referensi

- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Fadriati. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran. In *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Faisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*.
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>
- Hidayat, A., & Sugiarto, L. (2020). STRATEGI PENANGKALAN & PENANGGULANGAN RADIKALISME MELALUI CULTURAL REINFORCEMENT MANAGEMENT THROUGH CULTURAL REINFORCEMENT. 3(1), 135–154.
- Indriani, W., & Firdian, F. (2021). Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial. *Anwarul*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37>
- Khoirin, D., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 83–94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>
- Lion, E., & Alexandro, R. (2015). Kemampuan profesional guru dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan ...*, 2015(3), 1–6. <https://e->



journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3208

- Purwandari, D. N. (2013). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://dyahnovitap.blogs.uny.ac.id>
- Rahem, Z. (2020). PENDIDIKAN TOLERANSI ANTARSESAMANA PADA. *Tarbiya Islamia*, 9, 12–26.
- Rozi, M. F., & Madura, U. (2017). ANCOMS 2017 INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERKOKOH NEGARA KESATUAN REPUBLIK. 110, 932–939.
- Sitika, A. J., Rida, J., Lestari, D., Putri, K. V., Agung, L., Azahra, M., Ulviyah, N., Sutejo, Y., Singaperbangsa, U., Abstract, K., & Sutejo, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan How to Cite: Sitika, A. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>
- Suhaimi. (2019a). PROBLEM HUKUM DAN PENDEKATAN DALAM PENELITIAN HUKUM NORMATIF. *Jurnal Yustitia*, 2(18), 202–210., 202–210. <http://ejournal.unira.ac.id/index.php/yustitia/article/view/477/399>
- Suhaimi, S. (2019b). Integrasi Aliran Pemikiran Keislaman: Pemikiran Qadariyah dan Jabariyah yang Bersandar Dibalik Legitimasi Al-Qur'an. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(02), 108–120. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v4i02.3296>
- Wibowo, A. (2023). Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/457>